

USE OF THE PAPER COMPASS REFERENCE ENDOFORA

Yeni Fajar Fitria¹, Mangatur Sinaga², Charlina³
fajarfitria92@gmail.com, Hp: 082389927073Mangatur.sinaga@yahoo.com, Charlinahadi@yahoo.com
Indonesian Language Education Courses of the Faculty of Teacher Training and
Educational Sciences of the University of Riau

Abstract: Reference is the relationship between the referent and the symbols used to represent it. Reference is outside elements language designated by the language elements. Reference endofora is that the reference to the entities contained in the text (language). Reference endofora divided into anaphora and katafora. Anaphora refer to cross the foregoing elements, while katafora refer to cross the elements mentioned later. Reference endofora both anaphora and katafora usually use pronouns, both personal pronoun, demonstrative pronouns, and comparative pronoun. Reference endofora found in many sentences in the newspaper compass. The uniqueness of reference can be seen in terms endofora interpret. Therefore, both anaphora and katafora can be encountered in the sentences contained in the paper compass. The research is the qualitative study by the descriptive method. The research data in the form of a compass newspaper text. Then presented descriptively analysis result obtained in the study means that the data unraveled in the form of words not in the form of numbers. The results showed that the distribution of reference endofora by its nature consists of (1) the reference endofora anaphora, (2) the reference endofora katafora. Types of reference marker consisting of 1) personal pronoun references, 2) demonstrative pronoun references, 3) comparative reference pronouns. These three types of reference markers present in both anaphora and reference katafora in newspaper compass.

Keyword: reference endofora, nature, type

PENGGUNAAN REFERENSI ENDOFORA DALAM KORAN KOMPAS

Yeni Fajar Fitria¹, Mangatur Sinaga², Charlina³
fajarfitria92@gmail.com, Hp: 082389927073Mangatur.sinaga@yahoo.com, Charlinahadi@yahoo.com
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: referensi adalah hubungan antara referen dan lambang yang dipakai untuk mewakilinya. Referensi merupakan unsur luar bahasa yang ditunjuk oleh unsur bahasa. Referensi endofora adalah pengacuan terhadap maujud yang terdapat di dalam teks (bahasa). Referensi endofora terbagi atas anafora dan katafora. Anafora merujuk silang pada unsur yang disebutkan terdahulu, sedangkan katafora merujuk silang pada unsur yang disebutkan kemudian. Referensi endofora baik anafora dan katafora biasanya menggunakan pronomina, baik pronomina persona, pronomina demonstrasi, dan pronomina komparatif. Referensi endofora banyak terdapat pada kalimat-kalimat dalam koran *Kompas*. Keunikan referensi endofora dapat dilihat dari segi memaknainya. Oleh sebab itu, referensi endofora baik anafora dan katafora dapat kita jumpai pada kalimat-kalimat yang terdapat dalam koran *Kompas*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa teks koran *Kompas*. Kemudian dipaparkan secara deskriptif hasil analisis yang didapat dalam penelitian artinya data terurai dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembagian referensi endofora berdasarkan sifatnya terdiri atas (1) referensi endofora anafora, (2) referensi endofora katafora. Tipe-tipe penanda referensi terbagi atas (1) Referensi pronomina persona, (2) Referensi pronomina demonstratif, (3) Referensi pronomina komparatif. Ketiga tipe-tipe penanda referensi terdapat pada referensi endofora baik yang anafora dan katafora dalam koran *Kompas*.

Kata kunci: referensi endofora, sifat, tipe

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Dengan menguasai bahasa, manusia dapat mengetahui dunia dan memperoleh pengetahuan yang belum pernah terpikir dan terbayangkan sebelumnya. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tulis, tetapi pada pelaksanaannya penggunaan bahasa tulis lebih sulit dilakukan karena harus sesuai dengan kaidah yang ada untuk menentukan dan mendukung kelancaran dan kesempurnaan proses komunikasi. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang efektif. Dengan menggunakan bahasa seseorang lebih efektif dalam berbahasa sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengarnya. Selain itu dengan berbahasa seseorang dapat mengemukakan ide, gagasan, dan pendapatnya kepada orang lain. Ketika mengemukakan pendapat, gagasan yang perlu diperhatikan selain dari segi bahasa yaitu adanya pemahaman karena tanpa adanya pemahaman apa yang kita sampaikan akan sia-sia saja.

Salah satu hubungan bentuk dalam sebuah wacana dapat dilakukan dengan menggunakan penanda referensial. Hubungan referensial menandai hubungan kohesi wacana melalui pengacuan. Dengan menggunakan pengacuan seseorang dapat mengerti apa yang disampaikan lawan bicara melalui benda yang menjadi acuannya. Pengacuan dapat dilakukan didalam struktur kalimat tersebut atau dapat juga dilakukan di luar unsur struktur kalimat tersebut.

Informasi dapat kita dapatkan dari mana saja seperti dari pergaulan manusia, televisi dan bisa dari berbagai media baik media cetak dan media sosial. Salah satu informasi yang mudah didapat melalui media cetak adalah surat kabar/koran. Melalui surat kabar manusia dapat mengakses atau mendapatkan informasi setiap hari. Baik berita yang bersifat daerah maupun yang bersifat nasional. Dalam surat kabar apa yang dituliskan penulis berita harus dapat dipertanggung jawabkan supaya informasi yang disampaikan bersifat valid dan memberikan manfaat yang positif untuk masyarakat yang membacanya.

Dalam surat kabar terdapat penggunaan referensial sehingga memudahkan pembaca untuk memahami kalimat tersebut. Dilihat dari jenis referensi, maka referensi terbagi menjadi 2 yaitu referensi endofora dan eksofora. Dimana referensi endofora terdiri dari anafora dan katafora. Referensi yang terdapat di dalam koran *Kompas* adalah referensi endofora baik yang bersifat anafora dan katafora karena referensi endofora bersifat teks atau berada di dalam teks. Sedangkan referensi eksofora bersifat situasional, referensi (acuan) ada di luar teks bahasa dan tidak tertulis dalam koran *Kompas*.

Selanjutnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan kita, maka penulis merasa perlu untuk meneliti dan lebih memperkenalkan salah satu kajian dalam wacana dalam bidang pragmatik yaitu tentang referensi endofora baik referensi endofora anafora dan referensi endofora katafora.

Penelitian referensi endofora dalam koran *Kompas* adalah usaha pendeskripsian referensi endofora baik anafora dan katafora yang terdapat dalam koran *Kompas*. Pengkajian mengenai referensi endofora ini kiranya dapat mendatangkan manfaat bagi peneliti bahasa.

Pengkajian mengenai referensi endofora ini sebelumnya sudah pernah diteliti, namun dengan objek yang berbeda. Pengkajian penggunaan referensi endofora dalam koran *Kompas* sepengetahuan penulis belum diteliti. Apabila penelitian ini berhasil dengan baik,

maka akan memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Hasil penelitian dapat memberikan dokumen tertulis mengenai referensi endofora dalam koran *Kompas*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang referensi endofora, pembagian referensi endofora berdasarkan sifatnya yaitu referensi endofora anafora dan katafora dan tipe-tipe referensi endofora yaitu pronomina persona, pronomina demonstratif dan pronomina komparatif yang biasanya digunakan dalam menganalisis kalimat yang menunjukkan referensi endofora yang terdapat dalam koran *Kompas*.

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai referensi endofora baik anafora dan katafora yang terdapat dalam koran *Kompas*. Selain itu penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai tipe-tipe referensi endofora yang biasanya digunakan untuk menganalisis kalimat yang menunjukkan referensi endofora baik anafora dan katafora yang terdapat dalam koran *Kompas*.

Secara praktis penelitian ini dapat memberi sumbangan supaya mahasiswa dapat mengetahui penggunaan referensi endofora yang tepat pada wacana khususnya yang terdapat dalam koran *Kompas*.

Manfaat secara edukatif yaitu bisa dijadikan bahan dalam mengajar khususnya dalam pelajaran referensi. Dengan penelitian ini, mahasiswa, siswa, maupun khalayak umum dapat mengetahui dan memahami referensi endofora yang terdapat dalam koran *Kompas*.

Alwi dkk.,(2003:43) menjelaskan tentang referensi bahwa pengertian referensi adalah hubungan antara satuan bahasa dan maujud yang meliputi benda atau hal yang terdapat di dunia yang diacu oleh satuan bahasa itu. Dari pendapat Alwi dkk., dapat kita pahami bahwa referensi sebagai hubungan antara satuan bahasa dan sesuatu hal yang nyata atau konkret dan meliputi hal-hal yang ada di dunia dengan mengacu kepada bahasa yang digunakan.

Batasan lain mengenai referensi juga dikemukakan oleh Djajasudarma (dalam Charlina dan Mangatur Sinaga, 2006:50) referensi adalah hubungan antara kata dan benda, tetapi lebih luas lagi referensi dikatakan sebagai hubungan bahasa dengan dunia. Referensi atau pengacuan lebih mengarah kepada hubungan antara kata dan benda. Dimana ketika seseorang mengucapkan suatu benda tertentu maka orang yang mendengarkannya akan segera berpikir dan membayangkan benda yang menjadi acuannya untuk mewakili benda tersebut.

Selanjutnya pengertian referensi endofora juga dikemukakan oleh Charlina dan Mangatur (2006:51) referensi dibagi menjadi dua yaitu referensi eksofora dan referensi endofora. Referensi endofora adalah pengacuan terhadap maujud yang terdapat di dalam teks (bahasa), teks biasanya diwujudkan oleh pronomina, baik pronomina persona, pronomina demonstrasi, maupun pronomina komparatif. Referensi endofora terbagi atas anafora dan katafora. Anafora merujuk silang pada unsur yang disebutkan terdahulu, sedangkan katafora merujuk silang pada unsur yang disebutkan kemudian.

Selain itu tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya pengertian referensi endofora juga dikemukakan oleh Hamid Hasan Lubis (2011:3) jenis referensi terbagi menjadi 2 yaitu referensi endofora dan referensi eksofora. Referensi endofora merujuk kepada interpretasi yang terletak di dalam teks itu sendiri, sedangkan referensi eksofora merujuk kepada interpretasi terhadap kata yang terletak di luar teks yaitu pada konteks situasi.

Referensi endofora terbagi menjadi 2 yaitu anapora dan katapora. Anapora adalah kembali kepada isi teks yang telah lewat, sedangkan katapora dilihat kepada isi teks sesudahnya.

Pengertian referensi endofora juga dikemukakan oleh Halliday dan Hasan (dalam Charlina dan Mangatur Sinaga, 2007:45) referensi dibagi menjadi dua yaitu referensi endofora dan referensi eksofora. Referensi endofora adalah pengacuan terhadap maujud yang terdapat di dalam teks (bahasa). Referensi endofora terbagi atas anafora dan katafora. Anafora merujuk silang pada unsur yang disebutkan terdahulu. Katafora merujuk silang pada unsur yang disebutkan kemudian.

Dari beberapa pendapat pakar dapat disimpulkan bahwa referensi endofora adalah Referensi endofora adalah pengacuan terhadap maujud yang terdapat di dalam teks (bahasa). Referensi endofora terbagi atas anafora dan katafora. Anafora merujuk silang pada unsur yang disebutkan terdahulu. Katafora merujuk silang pada unsur yang disebutkan kemudian.

Selanjutnya menurut Lubis (2011:32) Referensi berdasarkan tipe satuan lingual yang terdapat dalam wacana tulis di surat kabar meliputi tiga tipe, yaitu: (1) referensi persona, (2) referensi demonstratif, dan (3) referensi komparatif. Ketiga tipe tersebut didasarkan pada satuan lingual tertentu yang membentuk penanda referensial. Satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain itu dapat berupa persona (kata ganti orang), demonstratif (kata ganti penunjuk), dan komparatif (satuan lingual yang berfungsi membandingkan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya).

Referensi persona mencakup ketiga kelas kata ganti diri yaitu kata ganti orang I, kata ganti orang II, dan kata ganti orang III, termasuk singularis dan pluralisnya. Referensi persona direalisasikan melalui pronomina persona (kata ganti orang). Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang. Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga).

Referensi demonstratif adalah jenis yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu (anteseden) di dalam maupun di luar wacana. Dari sudut bentuk, dapat dibedakan antara (1) demonstratif dasar, seperti *itu* dan *ini*, (2) demonstratif turunan, seperti *berikut*, *sekian*, (3) demonstratif gabungan seperti *di sini*, *di situ*, *di sana*, *ini*, *itu*, *di sana-sini*. Demonstratif merupakan kata ganti penunjuk, seperti *ini*, *itu*, *di sini*, *di situ*, dan *di sana*. Sebagai referensi, demonstratif dalam wacana dapat digunakan baik yang merujuk silang kemudian ataupun terdahulu (Rusminto, 2009: 29). Dengan demikian, bentuk demonstratif ini dapat bersifat anafora dan katafora.

Pengacuan komparatif (perbandingan) ialah salah satu jenis kohesi gramatikal yang bersifat membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk/wujud, sikap, sifat, watak, perilaku, dan sebagainya (Sumarlam 2003:26). Kata-kata yang biasa digunakan untuk membandingkan misalnya *seperti*, *bagai*, *bagaikan*, *laksana*, *sama dengan*, *tidak berbeda dengan*, *persis seperti*, dan *persis sama dengan*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Lexi J. Moleong (1993:3) mendefenisikan “ metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang dapat diamati. Artinya penelitian kualitatif ini menghasilkan suatu data yang bersumber dari kata-kata baik lisan maupun tertulis dari individu yang menjadi objek penelitian.

Sumber data pada penelitian ini adalah semua berita utama koran *Kompas*. Sumber data tersebut ditetapkan sebagai data primer dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data penulis membaca berita utama yang terdapat dalam koran *Kompas*. Setelah itu penulis mengklasifikasikan data yang termasuk referensi endofora anafora dan data referensi endofora katafora.

Data penelitian ini adalah kata yang menunjukkan referensi endofora baik secara anafora dan katafora yang biasanya menggunakan pronomina persona, pronomina demonstratif dan pronomina komparatif. Adapun instrumen pengumpulan data disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Pada teknik dokumentasi, instrumen yang digunakan berupa kalimat-kalimat yang menunjukkan referensi endofora yang terdapat dalam koran *Kompas*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tipe-tipe Penanda Referensi Endofora dalam Koran *Kompas*

1. Penanda Referensi Endofora Anafora dalam Koran *Kompas* yang Menggunakan Pronomina Persona

Referensi Endofora Anafora Pronomina Persona *saya*. Dari seluruh data referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina persona *saya* berjumlah 31 kalimat. Berikut ini kalimat yang menunjukkan referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina persona *saya*. Perhatikan contoh berikut: *Menteri Perindustrian MS Hidayat mengatakan, pada dasarnya suatu pertukaran memang tidak bisa diskriminatif. “Menurut saya, pengendalian atau pembatasan saat ini merupakan tahapan menuju ke sana,” ujar Hidayat. (Kompas, 7 Agustus 2014)*. Pada wacana tersebut terdapat pronomina persona pertama tunggal *saya* secara anaforis. Wujud dari penanda referensial *saya* mengacu terhadap kata *MS Hidayat* yang terletak disebelah kiri atau kalimat sebelumnya. Penggunaan pronomina *saya* dimaksudkan untuk mempersonakan orang ketiga tunggal atau orang yang melakukan tuturan tersebut yaitu *MS Hidayat*, sehingga komunikasinya dapat dengan mudah ditangkap oleh pembaca. Unsur *saya* merujuk silang pada unsur di dalam wacana, dan bersifat endofora.

Referensi Pronomina Persona *dia*. Dari seluruh data referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina persona *dia* berjumlah 66 kalimat. Berikut ini kalimat yang menunjukkan referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina persona *dia*. Perhatikan contoh berikut: *Secara terpisah, Kepala Pusat Informasi dan Komunikasi Kementerian Perhubungan, JA Barata mengatakan, angkutan bus, mobil pribadi, dan sepeda motor masih menjadi andalan bagi pemudik karena dinilai lebih efektif untuk mencapai tujuan. Menurut dia, angkutan kapal dan kereta memiliki keterbatasan*

jangkauan dari perhentian angkutan ke tempat tujuan. (Kompas, 4 Agustus 2014) Pada wacana tersebut terdapat kata **dia** merupakan penanda referensi persona yang berfungsi mempersonakan orang ketiga tunggal. Penanda referensi **dia** bersifat eksklusif yaitu mengacu terhadap pembicara dan tidak mencakupi orang- orang lain di pihak pendengar. Kata **dia** mengacu kepada kata **JA Barata**. Penggunaan pronomina **dia** dimaksudkan untuk mempersonakan orang ketiga tunggal atau orang yang melakukan tuturan tersebut yaitu **JA Barata**, sehingga komunikasinya dapat dengan mudah ditangkap oleh pembaca. Berdasarkan arah acuannya wacana tersebut bersifat anaforis, karena menggantikan anteseden di sebelah kiri atau kalimat sebelumnya.

Referensi Pronomina Persona *ia*. Dari seluruh data referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina persona *ia* berjumlah 77 kalimat. Berikut ini kalimat yang menunjukkan referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina persona *ia*. Perhatikan contoh berikut: **Hufron** berangkat kerja, setelah menikmati libur lebaran dari tempat tinggal orang tuanya di Klaten, pada Senin subuh. **ia** berangkat kerja tanpa mengetahui ada inspeksi mendadak dan pembagian hadian bagi PNS yang datang awal. “*Saya berangkat cepat karena takut terlambat sampai di kantor,*” ujar **dia** lagi. (Kompas, 5 Agustus 2014). Pada wacana tersebut terdapat pronomina persona ketiga tunggal **ia** secara anaforis. Wujud dari penanda referensial **ia** mengacu terhadap kata **Hufron** yang terletak disebelah kiri atau kalimat sebelumnya. Penggunaan pronomina **ia** dimaksudkan untuk mempersonakan orang ketiga tunggal atau orang yang melakukan tuturan tersebut yaitu **Hufron**, sehingga komunikasinya dapat dengan mudah ditangkap oleh pembaca. Unsur **ia** merujuk silang pada unsur di dalam wacana, dan bersifat endofora.

Referensi Pronomina Persona *kami*. Dari seluruh data referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina persona *kami* berjumlah 23 kalimat. Berikut ini kalimat yang menunjukkan referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina persona *kami*. Perhatikan contoh berikut: *Pernyataan ini disampaikan Wakil Gubernur Jatim Saifullah Yusuf, di kabupaten Sidoarjo, Senin. “Kami sudah menerima laporan dari masyarakat yang intinya berharap kepada pemerintah supaya mengambil tindakan konkret sehingga tidak ada satu pun perkumpulan yang bertentangan dengan NKRI,” ujar Saifullah.* (Kompas, 05 Agustus 2014). Pada wacana tersebut terdapat kata **kami** merupakan penanda referensi persona yang berfungsi mempersonakan orang pertama jamak. Penanda referensi **kami** bersifat eksklusif yaitu mengacu terhadap pembicara dan orang lain yang berada di sekitarnya, tidak mencakupi orang- orang lain di pihak pendengar. Penggunaan pronomina **kami** dimaksudkan untuk mempersonakan orang jamak. Kata **kami** mengacu kepada kata **Saifullah Yusuf**. Kata **kami** memiliki arti jamak, dimana kata **kami** tidak sesuai jika menggantikan kata **Saifullah Yusuf**, tetapi lebih merujuk kepada instansi dimana **Saifullah Yusuf** bekerja sebagai wakil gubernur Jatim. **Saifullah Yusuf** mewakili dari instansi dimana ia bekerja menyatakan bahwa ia sudah menerima laporan dari masyarakat yang intinya berharap kepada pemerintah supaya mengambil tindakan konkret sehingga tidak ada satu pun perkumpulan yang bertentangan dengan NKRI. Unsur **kami** merujuk silang pada unsur di dalam wacana, dan bersifat endofora karena di dalam wacana tersebut. Seharusnya kata **kami** diganti dengan kata **saya** yang memiliki makna tunggal supaya saling berkaitan antara pengacuan kata **Saifullah Yusuf** dengan kata **saya**. Supaya lebih mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan arah acuannya wacana tersebut bersifat anaforis, karena menggantikan anteseden di sebelah kiri atau kalimat sebelumnya.

Referensi Pronomina Persona *-nya*. Dari seluruh data referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina persona *-nya* berjumlah 89 kalimat. Berikut ini kalimat yang menunjukkan referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina persona *-nya*. Perhatikan contoh berikut: *Azyumardi menambahkan, aparat kepolisian perlu lebih cermat mengamati kelompok-kelompok radikal yang saat ini terbatas dan mulai bergerak. "Kalau tidak terpantau dengan baik, (kelompok radikal) akan menyebar," katanya. (Kompas, 2 Agustus 2014)*. Pada wacana tersebut terdapat pronomina persona ketiga tunggal *-nya* secara anaforis. Wujud dari penanda referensial *-nya* mengacu terhadap kata *Azyumardi* yang terletak disebelah kiri atau kalimat sebelumnya. Penggunaan pronomina *-nya* dimaksudkan untuk mempersonakan orang ketiga tunggal atau orang yang melakukan tuturan tersebut yaitu *Azyumardi*, sehingga komunikasinya dapat dengan mudah ditangkap oleh pembaca. Unsur *-nya* merujuk silang pada unsur di dalam wacana, dan bersifat endofora.

2. Tipe-tipe Penanda Referensi Endofora Katafora dalam Koran *Kompas* yang Menggunakan Pronomina Persona

Referensi Pronomina Persona *saya*. Dari seluruh data referensi endofora katafora yang menggunakan pronomina persona *saya* berjumlah 39 kalimat. Berikut ini kalimat yang menunjukkan referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina persona *saya*. Perhatikan contoh berikut: *"Selama 50 tahun lebih saya tinggal di sini, semur daging kerbau tidak pernah lupa dikirim dari saudara ataupun tetangga yang muslim," kata Jacobus. (Kompas, 3 Agustus 2014)*. Pada wacana tersebut terdapat pronomina persona pertama tunggal *saya*. *Saya* merupakan wujud dari penanda referensial endofora yang bersifat katafora. Wujud referensial kata *saya* mengacu terhadap kata *Jacobus* yang terletak di sebelah kanan atau kalimat sesudahnya yaitu orang yang menuturkan tuturannya.

Referensi Pronomina Persona *dia*

Dari seluruh data referensi endofora katafora yang menggunakan pronomina persona *dia* berjumlah 5 kalimat. Berikut ini kalimat yang menunjukkan referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina persona *dia*. Perhatikan contoh berikut: *Menurut dia, relawan Prabowo-Hatta dan kader partai-partai koalisi merah putih akan tetap unjuk rasa selama persidangan di MK. "Ini bentuk komitmen kami untuk mengawal MK agar MK bisa memutuskan seadil-adilnya atas kecurangan selama pilpres," lanjut Andre. (Kompas, 6 Agustus 2014)*. Pada wacana tersebut terdapat pronomina persona ketiga tunggal *dia*. *Dia* merupakan wujud dari penanda referensial endofora yang bersifat katafora. Wujud referensial kata *dia* mengacu terhadap kata *Andre* yang terletak disebelah kanan atau kalimat sesudahnya yaitu orang yang menuturkan tuturannya.

Referensi Pronomina Persona *kami*

Dari seluruh data referensi endofora katafora yang menggunakan pronomina persona *kami* berjumlah 43 kalimat. Berikut ini kalimat yang menunjukkan referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina persona *kami*. Perhatikan contoh berikut: *"Kami tidak memiliki bayangan hidup di tempat baru. Apalagi, kami lahir dan besar di Waduk Pluit," ujar Vini. (Kompas, 06 Agustus 2014)*. Pada kalimat tersebut terdapat referensi endofora yang bersifat katafora dimana ditunjukkan dengan kata *kami* dan kata *Vini*. Unsur pengacu dari kalimat tersebut adalah kata *Vini* yang disebutkan kemudian,

sedangkan unsur yang mengacu ditandai dengan kata **kami** yang disebutkan terlebih dahulu dari unsur pengacu. Kata **kami** merujuk kepada **Vini**. Secara makna kalimat tersebut menggunakan pronomina persona jamak sebagai kata gantinya. Dimana **kami** memiliki makna jamak. Kata **kami** tidak sesuai jika merujuk kepada kata **Vini**. Kata **kami** pada kalimat tersebut tidak sesuai digunakan karena **Vini** adalah seorang warga masyarakat yang baru pindah rumah dari daerah waduk pluit ke rusunawa. Seharusnya untuk menggantikan kata **Vini** menggunakan kata **saya** saja. Kata **kami** diganti dengan kata **saya** yang memiliki makna tunggal supaya saling berkaitan antara pengacuan kata **Vini** dengan kata **saya**.

Referensi Pronomina Persona *kita*. Dari seluruh data referensi endofora katafora yang menggunakan pronomina persona *kita* berjumlah 10 kalimat. Berikut ini kalimat yang menunjukkan referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina persona *kita*. Perhatikan contoh berikut: **Kita** biasanya sering makan sambil melakukan kegiatan lain, sambil balas e-mail, atau nonton TV kan?" ujar **Sophie**, yang pernah mengikuti sekolah masak bersertifikat di Living Light Culinary Institute di California, Amerika Serikat. (Kompas, 30 Agustus 2014). Pada kalimat tersebut terdapat referensi endofora yang bersifat katafora dimana ditunjukkan dengan kata **kita** dan kata **Sophie**. Unsur pengacu dari kalimat tersebut adalah kata **Sophie** yang disebutkan kemudian, sedangkan unsur yang mengacu ditandai dengan kata **kita** yang disebutkan terlebih dahulu dari unsur pengacu. Kata **kita** merujuk kepada **Sophie**. Secara makna, kalimat tersebut menggunakan pronomina persona jamak sebagai kata gantinya. Kata **kita** tidak sesuai jika merujuk kepada kata **Sophie** tetapi lebih tepat digunakan untuk mewakili orang yang berjumlah lebih dari satu, sedangkan **Sophie** hanya satu orang jadi seharusnya lebih baik menggunakan kata ganti **saya** supaya saling berkaitan antara pengacuan kata **Sophie** dengan kata **saya**.

Referensi Pronomina Persona *ia*. Dari seluruh data referensi endofora katafora yang menggunakan pronomina persona *ia* berjumlah 6 kalimat. Berikut ini kalimat yang menunjukkan referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina persona *ia*. Perhatikan contoh berikut: **Ia** mengingatkan bahwa bahan bakar minyak bersubsidi merupakan milik publik atau milik bersama itu. Harus sampai akhir Desember 2014, sesuai dengan amanat APBN Perubahan 2014," ujar **Andy**. (Kompas, 26 Agustus 2014). Pada wacana tersebut terdapat pronomina persona ketiga tunggal **ia**. **Ia** merupakan wujud dari penanda referensial endofora yang bersifat katafora. Wujud referensial kata **ia** mengacu terhadap kata **Andy** yang terletak disebelah kanan atau kalimat sesudahnya yaitu orang yang menuturkan tuturannya.

3. Tipe-tipe Penanda Referensi Endofora Anafora dalam Koran Kompas yang Menggunakan Pronomina Demonstratif

Referensi Pronomina Demonstratif *itu*. Dari seluruh data referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina demonstratif *itu* berjumlah 21 kalimat. Berikut ini kalimat yang menunjukkan referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina demonstratif *itu*. Perhatikan contoh berikut: "Saya **memanen hampir 120 kilogram cabai. Itu** cukup untuk membeli beras dan kebutuhan lain," ujarnya. Pada wacana tersebut terdapat jenis penanda referensi demonstratif yaitu dengan menggunakan pronomina penunjuk **itu**. Pengacuan dengan menggunakan pronomina penunjuk **itu** berfungsi sebagai penanda referensi dalam wacana tersebut. Kata **itu** merupakan penanda penunjuk yang acuannya

terdapat di dalam teks. Kata *itu* merujuk kepada kalimat sebelumnya yaitu *memanen hampir 120 kilogram cabai*. Dimana kata *itu* menggantikan kata *memanen hampir 120 kilogram cabai*. Supaya tidak terjadi pengulangan kalimat makanya digunakan kata ganti *itu*.

Referensi Pronomina Demonstratif *ini*. Dari seluruh data referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina demonstratif *ini* berjumlah 12 kalimat. Berikut ini kalimat yang menunjukkan referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina demonstratif *ini*. Perhatikan contoh berikut: *Oleh karena itu, kami merencanakan antisipasi dengan kemungkinan kenaikan biaya produksi 2-5 persen. Angka kenaikan ini pada dasarnya hitungan kasar jika sejumlah kendaraan terpaksa membeli BBM nonsubsidi di jalan tol,*” kata Mike. Pada wacana ini terdapat jenis penanda referensial demonstratif dengan menggunakan pronomina penunjuk *ini*. Pengacuan dengan menggunakan pronomina penunjuk *ini* berfungsi sebagai penanda referensi dalam wacana tersebut. Kata *ini* merupakan penanda penunjuk yang acuannya terdapat di dalam teks yaitu pada kalimat *kenaikan biaya produksi 2-5 persen*. Kata *ini* merujuk kepada kalimat sebelumnya yaitu *kenaikan biaya produksi 2-5 persen*. Dimana kata *ini* menggantikan kata *kenaikan biaya produksi 2-5 persen*. Supaya tidak terjadi pengulangan kalimat makanya digunakan kata ganti *ini*.

4. Tipe-tipe Penanda Referensi Endofora Katafora dalam Koran *Kompas* yang Menggunakan Pronomina Demonstratif

Referensi Pronomina Demonstratif *saat ini*. Dari seluruh data referensi endofora katafora yang menggunakan pronomina demonstratif *saat ini* berjumlah 1 kalimat. Berikut ini kalimat yang menunjukkan referensi endofora katafora yang menggunakan pronomina demonstratif *saat ini*. Perhatikan contoh berikut: *Dengan mekanisme penyaluran BBM bersubsidi seperti saat ini, Andy mengkhawatirkan ada kemungkinan penimbunan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Peralnya, orang bisa membeli BBM bersubsidi sebanyak-banyaknya asalkan mereka berkesempatan mengantre di SPBU.* Pada wacana ini terdapat jenis penanda referensial demonstratif dengan menggunakan pronomina penunjuk *saat ini*. Pengacuan dengan menggunakan pronomina penunjuk *saat ini* berfungsi sebagai penanda referensi dalam wacana tersebut. Kata *saat ini* merupakan penanda penunjuk yang acuannya terdapat di dalam teks. Kata *saat ini* merujuk kepada kalimat sesudahnya yaitu *orang bisa membeli BBM bersubsidi sebanyak-banyaknya asalkan mereka berkesempatan mengantre di SPBU*. Dimana kata *saat ini* menggantikan kata *orang bisa membeli BBM bersubsidi sebanyak-banyaknya asalkan mereka berkesempatan mengantre di SPBU*. Supaya tidak terjadi pengulangan kalimat makanya digunakan kata ganti *saat ini*.

Referensi Pronomina Demonstratif *itu*. Dari seluruh data referensi endofora katafora yang menggunakan pronomina demonstratif *itu* berjumlah 1 kalimat. Berikut ini kalimat yang menunjukkan referensi endofora katafora yang menggunakan pronomina demonstratif *itu*. Perhatikan contoh berikut: *Aroma kayu manis bercampur kapulaga sungguh menggoda selera kala Fili mengaduk potongan daging kerbau dalam panci. Aroma sedap itu berasal*

dari *aneka bumbu seperti ketumbar, lada, jintan, bawang dan kecap*. Semur kerbau hadir selama tujuh hari berlangsungnya hari raya. Pada wacana ini terdapat jenis penanda referensial demonstratif dengan menggunakan pronomina penunjuk *itu*. Pengacuan dengan menggunakan pronomina penunjuk *itu* berfungsi sebagai penanda referensi dalam wacana tersebut. Kata *itu* merupakan penanda penunjuk yang acuannya terdapat di dalam teks. Kata *itu* merujuk kepada kalimat sesudahnya yaitu *aneka bumbu seperti ketumbar, lada, jintan, bawang dan kecap*. Dimana kata *itu* menggantikan kata *aneka bumbu seperti ketumbar, lada, jintan, bawang dan kecap*. Supaya tidak terjadi pengulangan kalimat makanya digunakan kata ganti *itu*.

5. Tipe-tipe Penanda Referensi Endofora Anafora dalam Koran *Kompas* yang Menggunakan Pronomina Komparatif.

Referensi Pronomina Komparatif *lebih*. Dari seluruh data referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina komparatif *lebih* berjumlah 2 kalimat. Berikut ini kalimat yang menunjukkan referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina komparatif *lebih*. Perhatikan contoh berikut: *Dibandingkan dengan tempat tinggalnya di Waduk Pluit, diakui Vini, unit Rusunawa lebih manusiawi. Unit berukuran sekitar 30 meter persegi itu dibagi atas ruang tamu, dua kamar tidur, satu kamar mandi, serta balkon untuk mencuci dan menjemur pakaian*. Pada wacana tersebut terdapat penanda referensial yang berupa bentuk komparatif dengan menggunakan kata *lebih* pada kalimat *Dibandingkan dengan tempat tinggalnya di Waduk Pluit, diakui Vini, unit Rusunawa lebih manusiawi*. Pada kalimat tersebut dapat dipahami bahwa Vini merasa lebih nyaman tinggal dirusunawa dibandingkan tinggal dikontrakannya yang dulu.

Referensi Pronomina Komparatif *dibandingkan*. Dari seluruh data referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina komparatif *dibandingkan* berjumlah 1 kalimat. Berikut ini kalimat yang menunjukkan referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina komparatif *dibandingkan*. Perhatikan contoh berikut: *Stasiun televisi Al Jazeera yang berbasis di Qatar melaporkan, tingkat serangan militer Israel di Jalur Gaza minggu kemarin menurun dibandingkan dengan jumat lalu. Bahkan Israel menarik sebagian pasukan daratnya dari jalur Gaza*. Pada wacana tersebut terdapat penanda referensial yang berupa bentuk komparatif dengan menggunakan kata *dibandingkan* pada kalimat “*Stasiun televisi Al Jazeera yang berbasis di Qatar melaporkan, tingkat serangan militer Israel di Jalur Gaza minggu kemarin menurun dibandingkan dengan jumat lalu. Bahkan Israel menarik sebagian pasukan daratnya dari jalur Gaza.*” Pada kalimat tersebut dapat dipahami bahwa serangan militer Israel di Jalur Gaza minggu kemarin lebih menurun dibandingkan jumat lalu.

6. Tipe-tipe Penanda Referensi Endofora Katafora dalam Koran *Kompas* yang Menggunakan Pronomina Komparatif

Referensi Pronomina Komparatif *lebih*. Dari seluruh data referensi endofora katafora yang menggunakan pronomina komparatif *lebih* berjumlah 1 kalimat. Berikut ini kalimat yang menunjukkan referensi endofora katafora yang menggunakan pronomina komparatif *lebih*. Perhatikan contoh berikut: *Selama ini, ia mengungkapkan, penjualan*

solar bersubsidi jauh lebih tinggi daripada solar nonsubsidi dan Pertamina. Dalam sehari, penjualan solar bersubsidi tercatat 6 kiloliter (kl), sedangkan solar nonsubsidi hanya 1,5 kl. Pada wacana tersebut terdapat penanda referensial yang berupa bentuk komparatif dengan menggunakan kata **lebih** pada kalimat “Selama ini, ia mengungkapkan, penjualan solar bersubsidi jauh **lebih** tinggi daripada solar nonsubsidi dan Pertamina. Dalam sehari, penjualan solar bersubsidi tercatat 6 kiloliter (kl), sedangkan solar nonsubsidi hanya 1,5 kl.” Pada kalimat tersebut dapat dipahami bahwa penjualan solar bersubsidi lebih tinggi dari pada solar nonsubsidi. Terdapat referensi perbandingan karena penjualan solar subsidi lebih tinggi dan banyak dicari oleh konsumen di bandingkan oleh solar nonsubsidi.

Referensi Pronomina Komparatif *selain*. Dari seluruh data referensi endofora katafora yang menggunakan pronomina komparatif *lebih* berjumlah 3 kalimat. Berikut ini kalimat yang menunjukkan referensi endofora katafora yang menggunakan pronomina komparatif *lebih*. Perhatikan contoh berikut: *Pemerintah menilai paham yang dianut Islamic State of Iraq and Syria tidak sesuai dengan ideologi Pancasila, Negara Kesatuan RI, dan bhineka tunggal ika di Indonesia. Oleh karena itu, selain melarang perkembangan paham itu, pemerintah juga menindak tegas siapa pun yang terlibat ISIS.* Pada wacana tersebut terdapat penanda referensial yang berupa bentuk komparatif dengan menggunakan kata **selain** pada kalimat *Pemerintah menilai paham yang dianut Islamic State of Iraq and Syria tidak sesuai dengan ideologi Pancasila, Negara Kesatuan RI, dan bhineka tunggal ika di Indonesia. Oleh karena itu, selain melarang perkembangan paham itu, pemerintah juga menindak tegas siapa pun yang terlibat ISIS.* Pada kalimat tersebut penanda referensi yang menggunakan referensi komparatif yang ditandai dengan kata **selain**. Dimana pada kalimat tersebut terdapat perbandingan yaitu pemerintah akan melarang dan menindak tegas tentang paham ISIS yang menyebar di Indonesia.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Referensi endofora dalam koran *Kompas* terbagi menjadi 2 jenis yaitu referensi endofora anafora dan referensi endofora katafora. Simpulan dari analisis data mengenai referensi endofora dalam koran *Kompas* terdiri atas (1) referensi endofora anafora dan katafora yang menggunakan pronomina persona, (2) referensi endofora anafora dan katafora yang menggunakan pronomina demonstratif, (3) referensi endofora anafora dan katafora yang menggunakan pronomina komparatif. Adapun referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina persona meliputi kata *saya, dia, ia, kami –nya*. Referensi endofora katafora yang menggunakan pronomina persona meliputi kata *saya, ia, dia, kita, kami*. Referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina demonstratif meliputi kata *itu, ini, di sana*, sedangkan referensi endofora katafora yang menggunakan pronomina demonstratif meliputi kata *saat ini, itu*. Referensi endofora anafora yang menggunakan pronomina komparatif meliputi kata *lebih*, dibandingkan, sedangkan referensi endofora katafora yang menggunakan pronomina komparatif meliputi kata *lebih, selain*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Darma Aliah, Yoce. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Yrama Widya. Bandung.
- Hasan Lubis, Hamid. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Angkasa. Bandung.
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Charlina dan Mangatur. 2006. *Analisis Wacana*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Charlina dan Mangatur. 2007. *Pragmatik*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Surakhmad, Winarno. 1998. *Pengantar Penelitian Penelitian Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Tarsito. Bandung.
- Tim Penyusun Kamus. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Louise, Cummings. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.